

FENOMENA CYBER BULLYING PADA KOMUNIKASI MEDIA ONLINE INSTAGRAM RAHMAWATI KEKEYI PUTRI CANTIKA

Oleh:

Meyvina Rahdianni

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi : rahdianim@gmail.com

Abstrak

Adanya perkembangan teknologi memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat, contohnya yaitu dengan adanya media sosial Instagram. Dengan adanya Instagram ini memberikan keleluasaan bagi masyarakat untuk berkomentar atas unggahan dari orang lain. Tak jarang komentar yang diberikan oleh masyarakat tersebut tergolong pada hinaan atau pembullying yang dinamakan Cyber Bullying. Salah satu contohnya, yaitu pembullying yang dilakukan oleh masyarakat kepada Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka yang dibuktikan dengan banyaknya komentar pedas pada akun Instagram pribadinya. Oleh karena itu, penulisan ini memiliki tujuan untuk menganalisis terkait dengan fenomena cyber bullying yang dialami oleh Rahmawati Kekeyi ini. Penulisan ini nantinya akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan berbagai macam sumber data, seperti komentar di akun Instagram, jurnal, website, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa Rahmawati Kekeyi mendapatkan berbagai macam komentar buruk, berupa body shaming dari masyarakat luas, baik di akun Instagram maupun Youtube yang dimilikinya.

Kata Kunci: *Cyber Bullying, Instagram, Kekeyi, Teknologi*

Abstract

The existence of technological developments has a considerable impact on people's lives, for example, with the social media Instagram. With this Instagram, the community has the freedom to comment on uploads from other people. Not infrequently the comments given by the community are classified as insults or bullying that starts with Cyber Bullying. One example is the bullying carried out by the public against Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka as evidenced by the many scathing comments on her personal Instagram account. Therefore, this paper aims to analyze the phenomenon of cyber bullying experienced by Rahmawati Kekeyi. This writing will use descriptive qualitative research methods by utilizing various data sources, such as Instagram accounts, journals, websites, and other sources relevant to the research topic being conducted. The results obtained indicate that Rahmawati Kekeyi received various kinds of bad comments, in the form of body shaming from the wider community, both on Instagram and Youtube accounts that were installed.

Keywords: *Cyber Bullying, Instagram, Kekeyi, Technology*

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era sekarang teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Adanya perkembangan ini dipengaruhi oleh

keberadaan dari internet. Menurut data dari laporan We Are Social mengatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 207,7 juta pengguna yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Jumlah ini mengalami kenaikan jika dibandingkan

dengan jumlah pengguna. Atas hal dasar tersebut dikatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia lebih dari 204,7 pengguna internet. Pada kenyataannya, keberadaan dari internet ini mempermudah manusia dalam mengakses berbagai macam hal di dalam hidupnya, seperti mencari informasi, melakukan komunikasi, dan lain sebagainya. Perkembangan pesat yang terjadi dalam kehadiran internet berdampak pada meningkatnya kehadiran media sosial seperti sekarang ini. Menurut Nasrullah (2015), media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan para penggunanya untuk merepresentasikan dirinya, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, sehingga membentuk ikatan sosial secara virtual. Dilansir dari data Statista, mengungkapkan bahwa terdapat sebanyak 4,2 miliar orang telah menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Adapun media sosial yang banyak digunakan di Indonesia, yaitu Youtube dengan total sebanyak 88% pengguna internet yang ada di Indonesia. Posisi kedua, yaitu whatsapp, diikuti oleh Instagram, facebook, dan tiktok. Setiap platform ini memiliki keunggulan dan fungsi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Contohnya, yakni aplikasi Youtube banyak diakses oleh masyarakat untuk melihat tayangan video, mendengarkan podcast, tutorial memasak, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan video.

Perkembangan pesat pada media sosial ini dapat dikatakan memberikan kebebasan yang

luar biasa kepada masyarakat luas tentang apa yang mereka lakukan. Dapat dikatakan bahwa keberadaan dan pemanfaatan dari media sosial bagaikan pisau bermata dua. Hal ini dikarenakan adanya media sosial dapat mempermudah kehidupan manusia dalam berkomunikasi dan mencari informasi. Akan tetapi, disisi lain keberadaan dari media sosial ini juga dapat membawa dampak negatif atau kerugian bagi para penggunanya, seperti mudah terpengaruh berita hoax dan terjadinya fenomena *cyber bullying*. *Cyber bullying* sendiri merupakan perundungan yang dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan teknologi digital, salah satunya melalui sosial media. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa fenomena ini terjadi di dunia maya, meskipun demikian terjadinya fenomena tersebut tetap menimbulkan tekanan yang besar kepada para korbannya, yaitu seperti depresi, diperlakukan tidak manusiawi, bahkan ada juga yang memutuskan untuk menghilangkan nyawanya akibat tidak tahan dengan hinaan dan hujatan yang dilontarkan orang lain kepada dirinya.

Sekarang ini sering kali dijumpai adanya *cyber bullying* yang terjadi di media sosial, salah satunya terjadi pada Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka yang kerap di sapa Kekeyi dengan nama akun Instagram @rahmawatikekeyiputricantikka23 yang mana berdasarkan aplikasi digital tersebut Kekeyi banyak mendapatkan komentar negatif dari masyarakat luas pada postingan yang dirinya

unggah. Salah satunya, yaitu dalam unggahan Instagram pada tanggal 26 Juni 2022, yang mendapatkan komentar negatif dari masyarakat, yaitu "Perawatan mahal-mahal tetep aja jelek". Hal ini tentunya masuk pada salah satu bentuk dari *cyber bullying*. Selain itu, diketahui pula bahwa dalam unggahan-unggahan sebelumnya, Kekeyi juga sering sekali mendapatkan komentar buruk dari masyarakat, baik itu mengenai perilakunya sampai dengan yang mengarah pada body shaming atau yang berkaitan dengan celaan pada fisik. Oleh karena itu, tujuan dari dilakukannya penulisan ini, yakni untuk membahas fenomena cyber bullying yang dilakukan oleh masyarakat luas kepada Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka atau yang sering dikenal Kekeyi berdasarkan komentar yang ada di platform Instagram milik Kekeyi.

Urgensi dari penelitian ini yaitu dikarenakan pada saat ini telah banyak terjadi cyber bullying atau pembullying di media sosial yang dilakukan oleh masyarakat luas pada masyarakat lain terutama public figure yang ada di Indonesia. Pada era sekarang ini juga banyak generasi muda yang mengalami pembullying baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini tentunya dikhawatirkan akan membawa dampak buruk kepada generasi muda, seperti depresi, minder, kehilangan percaya diri, kecemasan, bahkan hingga keinginan untuk bunuh diri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut agar penulis maupun pembaca dapat lebih memahami atau

mengerti tentang terjadinya aksi bullying dan dampak yang disebabkan oleh adanya aksi tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu:

- a. Bagaimana perlakuan yang diberikan oleh masyarakat luas terhadap Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka??
- b. Bagaimana dampak buruk yang akan dialami oleh Rahmawati Kekeyi Putri atas komentar negatif yang diberikan kepada dirinya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, diketahui bahwa tujuan dari penulisan ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui perlakuan yang diberikan oleh masyarakat luas terhadap Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka
- b. Untuk mengetahui dampak buruk yang akan dialami oleh Rahmawati Kekeyi Putri atas komentar negatif yang diberikan kepada dirinya.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Cyber bullying

Cyber bullying didefinisikan oleh Ribgy (2015) sebagai suatu perundungan atau dikenal dengan istilah bullying yang termasuk dalam tindakan negatif yang dilakukan oleh

orang lain secara terus berulang. Perilaku ini sering kali membuat korbannya tidak berdaya, terluka secara fisik maupun mental atas hujatan . Sementara itu, menurut Balsey dalam Nasrullah (2015), *cyber bullying* dimaknai sebagai kesenjangan, perulangan perilaku, kebiasaan negatif dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, seperti email, komentar, dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. Menurut Williard (2012), *cyber bullying* ini dibedakan menjadi beberapa macam jenisnya, seperti berisi pada kata-kata yang berapi-api, gangguan, yaitu mengirimkan pesan secara terus menerus, pencemaran nama baik yaitu yang berkaitan dengan perilaku untuk merusak reputasi dan nama baik orang, peniruan, menyebarkan rahasia yang dimiliki oleh orang lain, mengganggu serta mencemarkan nama baik seseorang yang akhirnya berdampak pada munculnya rasa ketakutan yang berlebih dari adanya perilaku tersebut. Dari penjelasan singkat tersebut dapat diketahui bahwa keberadaan dari tindakan *cyber bullying* ini benar-benar dapat mengganggu dan memberikan dampak buruk bagi orang lain, bahkan dapat menghilangkan nyawa seseorang.

2.2 Media Sosial Instagram

Media sosial yaitu suatu website yang digunakan untuk menjalin hubungan pertemanan dan sosialisasi antar masyarakat di internet, sehingga dapat terjalin interaksi sosial di kalangan masyarakat. Menurut Paramitha (2013) media sosial ini didefinisikan sebagai

suatu media yang didesain guna mempermudah interaksi yang bersifat interaktif bagi masyarakat. Pada perkembangannya, media sosial ini beragam jenisnya, salah satunya yaitu Instagram. Instagram ini merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk berbagi foto, video, hingga aktivitas keseharian melalui fitur *Instagram Story* yang ada di aplikasi tersebut. Hal-hal yang diunggah oleh seseorang ini dapat muncul pada beranda pengguna lain yang mengikutinya, sehingga masyarakat dapat melihat, menyukai, bahkan mengomentari apa saja yang diunggah oleh seseorang. Adapun fitur yang ada di dalam Instagram, yaitu beranda, explore, mengunggah foto atau video, like, komentar, Instagram story, caption, tag dan hastag, dan Instagram live.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat yang mana digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah dan dalam hal ini peneliti berperan menjadi instrument kunci dalam pelaksanaan penelitian serta hasil penelitian dari metode ini lebih menekankan pada makna daripada sebuah generalisasi. Adapun tahapan yang dilalui dalam penulisan melalui metode ini, yaitu mulai dengan merumuskan masalah yang akan diteliti, dalam hal ini yaitu terjadinya *cyber bullying* di Instagram, selanjutnya

memilih data, memilih teknik pengumpulan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam memperoleh data, yaitu melalui pengamatan atau observasi dan studi literatur yang ada, seperti Instagram pribadi milik Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik bahasan, serta hal lainnya yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Tahap berikutnya yang akan dilalui dalam penelitian ini, yaitu membuat kesimpulan penelitian yang berasal dari data yang telah diperoleh dari penelitian, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang terpercaya dan sesuai dengan kondisi yang ada. Hal ini dilakukan agar penulisan dapat menjadi sumber bacaan yang baik dan menjadi acuan pada penelitian yang dilakukan selanjutnya, dapat mempermudah masuknya informasi dengan cepat, bahkan dapat menyebabkan masyarakat dapat mempercayai berita yang belum tentu kebenarannya.

Di Indonesia sendiri cyber bullying ini pun banyak ditemukan pada akun media sosial terutama milik *public figure*, ataupun seseorang yang memiliki pengikut yang banyak. Salah satu orang yang mendapatkan atau menjadi korban *cyber bullying*, yaitu Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka atau yang kerap di sapa Kekeyi. Kekeyi merupakan seorang beauty vlogger yang dikenal dari video makeup tutorialnya yang menggunakan balon sebagai pengganti dari beauty blender yang diunggahnya pada 2018 lalu. Diketahui bahwa Kekeyi sering kali mendapatkan perlakuan tidak pantas atas apa

yang ia unggah dalam platform Instagram pribadi miliknya. Perlakuan yang diberikan oleh masyarakat, yaitu terkait dengan bentuk tubuh dari Kekeyi yang dianggap berbeda dengan konten creator lainnya yang ada dalam bidang kecantikan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat telah memiliki standar sendiri dalam menentukan siapa saja yang boleh berkecimpung dalam bidang kecantikan atau yang lainnya. Selain itu, masyarakat juga telah menggolongkan atau mengklasifikasikan mengenai definisi cantik itu seperti apa. Dalam kasus yang dialami Kekeyi ini sangat terlihat bahwa masyarakat hanya melihat seseorang dari kondisi fisiknya, sehingga memberikan komentar buruk kepada masyarakat yang mungkin tidak sesuai dengan ekspektasi atau standar mereka.

Berdasarkan Instagram pribadi milik Kekeyi dengan nama akun @rahmawatikekeyiputricantikka23 dengan jumlah pengikut sebanyak 718.000 lebih (26 Juni 2022) terdapat banyak komentar negatif yang diberikan kepada Kekeyi. Salah satu komentar negatif yang berikan oleh netizen kepada Kekeyi, yaitu "Perawatan mahal-mahal tetep aja jelek". Komentar ini diberikan kepada kekeyi melalui Instagram pada konten atau foto yang diunggah oleh Kekeyi pada tanggal 26 Juni 2022. Selain itu, masih banyak pula komentar negatif seperti "Ko gigi nya kayak gitu ya" pada unggahan Kekeyi pada tanggal 6 Januari 2022 di akun Instagram pribadinya. Komentar-komentar ini menunjukkan bahwa

Kekeyi telah mendapatkan cyber bullying yang diberikan oleh netizen yang ada di Instagram. Cyber bullying yang didapatkan oleh Kekeyi ini nampaknya telah muncul sejak awal karirnya menjadi seorang beauty vlogger, penyanyi, maupun yang lainnya. Pada awal kemunculannya ini banyak netizen yang menganggap dirinya menjadi seseorang yang aneh dikarenakan fisik dan perilakunya yang berbeda dengan orang biasa. Hal ini tentunya tidak patut untuk dibenarkan karena dapat menyebabkan seseorang kehilangan kepercayaan dirinya atas komentar yang dilontarkan oleh orang lain. Akan tetapi, dapat terlihat bahwa sampai sekarang ini Kekeyi masih mampu bertahan ditengah gempuran komentar negatif yang diberikan oleh orang lain atas dirinya melalui media sosial Instagram.

Pada dasarnya Cyber bullying ini terdiri atas tujuh bentuk, yang meliputi perkelahian online yang dilakukan berupa argument antara dua orang atau lebih terkait dengan isu yang sedang dibahas di media sosial, pelecehan yang berupa kata-kata kasar, bentuk penyerangan, dan melecehkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang bahkan hingga bentuk tubuh yang dilakukan berulang kali. Bentuk cyber bullying berikutnya, yaitu fitnah yang merupakan penyerangan dengan menggunakan berita bohong untuk menghancurkan reputasi dari seseorang. Berikutnya, yaitu fake account yang digunakan untuk berpura-pura menjadi orang lain dan mengunggah hal-hal negatif untuk

menhancurkan orang lain. Selanjutnya, yaitu tipu daya yang dilakukan untuk mempermalukan orang lain, berupa gambar, video, dan lain sebagainya. Bentuk lainnya, yaitu pengasingan yang dilakukan untuk mengucilkan seseorang di media sosial dengan menghasut orang lain agar tidak mengikutinya, dan yang terakhir yaitu menguntit yaitu dengan melakukan terror secara terus menerus dengan cara mengirimkan pesan ataupun gambar yang memiliki sifat ancaman atau intimidasi.

Meskipun tindakan dari Cyber bullying ini tidak melibatkan kontak fisik secara langsung tetapi tetap saja dapat memberikan dampak negatif bagi seseorang yang mendapatkan perlakuan buruk ini. Menurut UNICEF dampak dari bullying, yaitu berpengaruh pada mental seseorang yang dapat menimbulkan adanya penyakit seperti depresi, insomnia, cemas, trauma, bahkan dapat pula membuat seseorang menjadi bunuh diri. Selain itu, secara emosional tindakan ini dapat menyebabkan timbulnya rasa malu, kesal, merasa bodoh, rapuh, kehilangan semangat, dan manrik diri dari lingkungan serta dapat pula berdampak pada fisik seseorang seperti menimbulkan rasa Lelah, mengalami gangguan pencernaan, flu, gangguan jantung, sakit perut, dan sakit kepala. Dampak ini tentunya dapat dirasakan oleh siapapun yang memperoleh bullyan di media sosial, contohnya seperti Kekeyi. Meskipun dalam postingannya Kekeyi tidak menampakkan dampak negatif yang ia

rasakan oleh adanya bullying yang dilakukan oleh masyarakat ini.

Apabila dikaitkan dengan tujuh bentuk dari *cyber bullying* yang telah disebutkan diatas, dapat dikatakan bahwa bullying yang diterima oleh Kekeyi ini termasuk pada jenis pelecehan. Hal ini dikarenakan masyarakat luas melakukan bentuk penyerangan, dan melecehkan bentuk tubuh yang dilontarkan kepada Kekeyi dan dilakukan berulang kali. Pada dasarnya *cyber bullying* ini termasuk dalam tindakan yang tidak dibenarkan oleh undang-undang. Di dalam UU ITE hal ini ditegaskan di dalam pasal 27 ayat 3 yang berbunyi "Bahwa setiap orang yang melakukan penghinaan dan ancaman terhadap orang lain melalui media sosial akan mendapatkan ancaman pidana". Ancaman pidana penjara atas tindakan tersebut maksimal selama empat tahun atau denda dengan nominal maksimal 750 juta rupiah. Meskipun telah ada dasar hukum yang mengatur tentang hal ini, nampaknya masyarakat masih saja memberikan komentar-komentar negatif di dalam Instagram milik Kekeyi atau yang lainnya. Atas hal tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia belum memiliki kesadaran dan rasa menghargai atas adanya perbedaan atau kekurangan yang dimiliki oleh orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan teknologi telah memberikan dampak positif dan negatif bagi

masyarakat. Dampak negatif yang lahir dari adanya teknologi, yaitu kemunculan *cyber bullying*. Cyber bullying sendiri merupakan suatu tindakan mengintimidasi, menyakiti, bahkan mengganggu orang lain yang mana dapat menimbulkan adanya rasa tertekan dan biasanya dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan dari teknologi internet. Perilaku *cyber bullying* ini kerap kali dilakukan di media sosial, salah satunya yaitu Instagram. Contoh dari adanya tindakan *cyber bullying* yang terjadi di Indonesia yaitu, perilaku yang ditujukan kepada Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka yang kerap disapa Kekeyi. Pada perkembangannya, diketahui bahwa Kekeyi ini telah mendapatkan berbagai macam komentar buruk dari masyarakat melalui Instagram pribadinya, seperti "Perawatan mahal-mahal tetap aja jelek" dan "Ko gigi nya kayak gitu ya". Dari komentar tersebut dapat diketahui bahwa Kekeyi mendapatkan komentar buruk atas fisiknya. Atas adanya tindakan tersebut tentunya dapat memberikan dampak negatif bagi penerima bullyan, seperti dapat menimbulkan depresi, insomnia, masokis, cemas, trauma dan lain sebagainya. Selain itu, adanya tindakan ini juga dapat memunculkan rasa malu, kesal, kehilangan semangat, dan lain sebagainya. Pemerintah sebenarnya juga telah mengatur adanya tindakan ini melalui UU ITE Pasal 27 ayat 3 yang berbunyi "Bahwa setiap orang yang melakukan penghinaan dan ancaman terhadap orang lain melalui media sosial akan mendapatkan ancaman pidana". Akan tetapi, dapat diketahui bahwa sampai

sekarang ini masih banyak komentar buruk yang diberikan oleh masyarakat luas terhadap Kekeyi atau public figure lainnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesadaran dan rasa menghargai yang tinggi dari masyarakat untuk menerima adanya perbedaan tersebut, sehingga dapat meminimalisir adanya *cyber bullying* di media sosial seperti yang terjadi Kekeyi ini.

Saran

Jadilah 'anak baik' di internet. Ajari remaja kita agar memperlakukan orang lain dengan baik, agar mereka pun diperlakukan orang lain dengan cara yang sama. Seringkali, korban *cyberbullying* adalah mereka yang pada awalnya membuat sesuatu yang menyinggung perasaan banyak orang di ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, S. W., & Yenny, Y. (2019). Body Shaming di Dunia Maya: Studi Netnografi pada Akun Youtube Rahmawati Kekeyi Putri Cantika. *Promedia (Public Relation dan Media Komunikasi)*, 5(1).

Denanda, N. P., & Rismaningtyas, F. (2021). Praktik Sosial Cyber Bullying Dalam Jaringan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10.

Isnandar, L. (2021). ANALISIS CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL

INSTAGRAM (Analisis Wacana Sara Mills Studi Kasus Komentar Netizen Pada Unggahan Akun Instagram@rahmawatikekeyiputricantikka23) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).

Utami, A. S. F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perilaku *cyberbullying* pada kalangan remaja. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 257-262.